

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory survey* melalui desain korelasional *ex post facto*. Metode kuantitatif dipilih karena berorientasi pada data numerik dan analisis statistik. Penelitian ini bersifat empiris, di mana setiap pernyataan harus didasarkan pada pengujian terhadap kenyataan objektif di lapangan (Hardani et al., 2022:1). Sedangkan *Explanatory Survey* karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (*causality research*) dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode ini juga disebut penelitian konfirmatori (*confirmatory research*) atau penelitian korelasional (Mulyadi, 2019:128). Penelitian *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak mungkin memanipulasi variabel bebas karena peristiwa atau program yang menjadi fokus studi telah terjadi di masa lalu, namun peneliti tetap perlu menyelidiki hubungan sebab-akibat yang diduga ada di balik fenomena tersebut. Metode ini berguna untuk mengevaluasi dampak dari kejadian alami, kebijakan, atau program yang sudah berjalan tanpa intervensi peneliti, sehingga dapat memberikan informasi berharga untuk pengambilan keputusan, khususnya dalam bidang sosial dan pendidikan (Sappaile, 2010:1-2,14). Diakhir penelitian, dilakukan wawancara kepada beberapa guru dan kepala kompetensi keahlian sebagai bentuk konfirmasi terkait hasil penelitian.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain korelasional (*correlational design*) dengan analisis regresi linier berganda. Desain ini sangat baik digunakan untuk menguji asosiasi antar variabel sehingga peneliti dapat mempertimbangkan kelayakan suatu variabel untuk dilibatkan atau justru dieliminasi dalam tahap pengembangan model selanjutnya. Dengan demikian, model yang dikembangkan dapat memiliki landasan empiris yang kuat karena didasarkan pada variabel-variabel yang terbukti saling berhubungan secara signifikan (Prasetyo, 2023:5)

Secara spesifik, penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari Fasilitas Praktik (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2) terhadap Motivasi Belajar (Z) dan Hasil Belajar Siswa (Y). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah

terdapat kontribusi parsial maupun simultan dari kedua variabel bebas terhadap hasil belajar siswa.

3.3. Populas Dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di wilayah Tasikmalaya selatan. Penentuan populasi ini didasarkan pada pertimbangan kesamaan karakteristik sekolah, kesesuaian kompetensi keahlian, serta relevansinya dengan fokus penelitian.

Adapun distribusi populasi guru TKJ berdasarkan studi pendahuluan pada masing-masing sekolah adalah sebagai berikut:

- SMKN Cipatujah sebanyak 5 orang guru
- SMKN Bantarkalong sebanyak 11 orang guru
- SMKN Parungponteng sebanyak 8 orang guru
- SMKN Cikalong sebanyak 3 orang guru
- SMKN Pancatengah sebanyak 7 orang guru

Dengan demikian, jumlah populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah 34 orang guru.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2021:62). Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 34 orang guru produktif Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di seluruh SMK Negeri se-Tasikmalaya selatan dan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel ini dinamakan teknik sampling total (sampel jenuh). Menurut Sugiyono (2021:67), sampling total adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penggunaan teknik sampel jenuh dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dapat dijangkau dan diikuti sertakan dalam penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel utama: Variabel bebas Fasilitas Praktik (X1), Variabel bebas kompetensi profesional guru (X2), variabel mediasi

Motivasi Belajar siswa (Z), dan variabel terikat Hasil Belajar Siswa (Y). Berikut operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Operasional variabel penelitian

No	Variabel	Konsep (berdasarkan teori)	Indikator	Skala	No Item
1	Fasilitas Praktik (X1)	Sarana dan prasarana adalah segala fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran dan harus memadai secara jumlah, jenis, dan kondisi (Mulyasa).	Kelengkapan fasilitas praktik	Likert 1-5	1-4
			Kesesuaian fasilitas dengan kompetensi keahlian	Likert 1-5	5-8
			Kondisi fisik dan kelayakan fasilitas	Likert 1-5	9-12
			Kecukupan jumlah alat praktik	Likert 1-5	13-16
			Aksesibilitas dan pemanfaatan fasilitas	Likert 1-5	17-20
2	Kompetensi Profesional Guru (X2)	Kemampuan guru sebagai pendidik profesional dalam menguasai materi, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. (UU No.14/2005; PP No.19/2017; Permendiknas No. 16/2007)	Penguasaan materi bidang studi	Likert 1-5	21-24
			Pengembangan materi pembelajaran	Likert 1-5	25-28
			Penerapan metode pembelajaran sesuai bidang	Likert 1-5	29-32
			Evaluasi hasil belajar siswa	Likert 1-5	33-36
			Pengembangan profesional berkelanjutan	Likert 1-5	37-40
3	Motivasi Belajar Siswa (Z)	motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Sardiman) Motivasi adalah proses internal yang memberi energi, arah, dan ketekunan pada perilaku belajar (Santrock). Motivasi juga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan mulai dari kebutuhan dasar sampai aktualisasi diri (Maslow).	Orientasi tujuan belajar	Likert 1-5	41-44
			Minat dan rasa ingin tahu	Likert 1-5	45-48
			Ketekunan dalam belajar	Likert 1-5	49-52
			Kebutuhan akan penghargaan	Likert 1-5	53-56
			Aktualisasi diri melalui belajar	Likert 1-5	57-60
4	Hasil Belajar Siswa (Y)	Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik setelah proses pembelajaran (Bloom).	Sikap belajar (afektif)	Likert 1-5	61-62
			Keterampilan praktik (psikomotorik)	Likert 1-5	63-64

No	Variabel	Konsep (berdasarkan teori)	Indikator	Skala	No Item
		Ranah kognitif meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Krathwohl, Bloom, & Masia, B. B; Simpson, E. J).	Pengetahuan (Kognitif): • Mengingat & memahami • Menerapkan • Menganalisis & mengevaluasi • Mencipta	Likert 1–5	65-66 67-68 69 70

3.4.1 Variabel Fasilitas Praktik (X1)

Fasilitas praktik merupakan sarana dan prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran praktik di SMK. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- Kelengkapan Fasilitas Praktik

Indikator ini mengukur sejauh mana ketersediaan alat dan bahan praktik yang dibutuhkan dalam pembelajaran telah terpenuhi. Fasilitas yang lengkap akan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

- Kesesuaian Fasilitas dengan Kompetensi Keahlian

Indikator ini menilai kesesuaian antara fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan kompetensi keahlian siswa. Fasilitas yang relevan akan membantu siswa menguasai keterampilan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

- Kondisi Fisik dan Kelayakan Fasilitas

Indikator ini mengukur kondisi fisik fasilitas praktik, termasuk tingkat kelayakan, keamanan, dan fungsi alat. Fasilitas yang layak pakai akan meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran.

- Kecukupan Jumlah Alat Praktik

Indikator ini menilai apakah jumlah alat praktik mencukupi untuk digunakan oleh seluruh siswa. Ketersediaan alat yang cukup akan menghindari antrean penggunaan dan meningkatkan intensitas praktik siswa.

- Aksesibilitas dan Pemanfaatan Fasilitas

Indikator ini mengukur kemudahan akses siswa terhadap fasilitas praktik serta sejauh mana fasilitas tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran. Akses yang mudah akan mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan praktik.

3.4.2 Variabel Kompetensi Profesional Guru (X2)

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Variabel ini diukur melalui indikator berikut:

- Penguasaan Materi Bidang Studi

Indikator ini mengukur tingkat penguasaan guru terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Penguasaan materi yang baik akan memudahkan guru dalam menjelaskan konsep kepada siswa.

- Pengembangan Materi Pembelajaran

Indikator ini menilai kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sistematis, sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan bidang pekerjaan TKJ.

- Penerapan Metode Pembelajaran Sesuai Bidang

Indikator ini mengukur kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik materi, siswa dan dunia industri.

- Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Indikator ini menilai kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara objektif dan sistematis.

- Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Indikator ini mengukur upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar atau kegiatan pengembangan diri lainnya baik secara mandiri atau melalui program sekolah.

3.4.3 Variabel Motivasi Belajar (Z)

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mempengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan siswa dalam belajar. Variabel ini diukur melalui indikator berikut:

- **Orientasi Tujuan Belajar**

Indikator ini mengukur sejauh mana siswa memiliki tujuan yang jelas dalam belajar, seperti keinginan untuk mencapai prestasi atau menguasai kompetensi tertentu.

- **Minat dan Rasa Ingin Tahu**

Indikator ini menilai tingkat ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran serta keinginan untuk mengetahui hal-hal baru.

- **Ketekunan dalam Belajar**

Indikator ini mengukur konsistensi dan kegigihan siswa dalam menghadapi tugas dan tantangan dalam proses belajar.

- **Kebutuhan akan Penghargaan**

Indikator ini menilai sejauh mana siswa termotivasi oleh pengakuan, pujian, atau hasil yang diperoleh dari proses belajar.

- **Aktualisasi Diri melalui Belajar**

Indikator ini mengukur dorongan siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar.

3.4.4 Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Variabel ini diukur melalui indikator berikut:

- **Sikap Belajar (Afektif)**

Indikator ini mengukur sikap siswa terhadap pembelajaran, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi dalam kegiatan belajar.

- **Keterampilan Praktik (Psikomotorik)**

Indikator ini menilai kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan praktik sesuai dengan kompetensi yang dipelajari.

- **Pengetahuan (Kognitif)**

Indikator ini mengukur kemampuan berpikir siswa yang meliputi kemampuan mengingat dan memahami konsep, menerapkan pengetahuan, menganalisis dan mengevaluasi, mencipta atau mengembangkan solusi.

3.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui penyebaran kuesioner (angket). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 34 guru produktif Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada SMK Negeri di wilayah Tasikmalaya Selatan yang menjadi sampel penelitian. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel fasilitas praktik, kompetensi profesional guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal, dokumen sekolah, arsip, serta literatur lain yang berkaitan dengan fasilitas praktik, kompetensi profesional guru, motivasi belajar, hasil belajar siswa, dan metode analisis penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung landasan teori dan memperkuat hasil penelitian.

3.6. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel fasilitas praktik, kompetensi profesional guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Menurut Sugiyono (2019:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu fasilitas praktik sebagai variabel bebas, motivasi belajar sebagai variabel mediasi, dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Setiap indikator dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan yang disusun secara sistematis agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2019:93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial.

Tabel 3.2
Skala Likert dengan lima alternatif jawaban

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen.

Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengumpulkan data secara akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.7. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 27. Penggunaan SPSS bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data penelitian kuantitatif. Menurut Anwar (2009:2) perkembangan perangkat lunak statistik memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan analisis data penelitian secara lebih praktis dan efektif.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis (asumsi klasik), analisis regresi, uji hipotesis, serta uji mediasi menggunakan metode *Bootstrap*.

3.7.1. Teknik Pengolahan Data

Sebelum dilakukan analisis statistik, data penelitian terlebih dahulu diolah melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden pada angket yang telah dikumpulkan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh layak digunakan dalam penelitian.

2. Coding

Coding merupakan proses pemberian kode atau skor terhadap setiap jawaban responden berdasarkan skala Likert yang digunakan dalam penelitian. Pemberian kode dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data menggunakan program SPSS versi 27.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan dengan menyusun dan mengelompokkan data hasil penelitian ke dalam bentuk tabel sehingga mempermudah proses analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

3.7.2. Teknik Analisis Data

3.7.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap data yang diteliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Sugiyono (2021:29), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan. Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel fasilitas praktik, kompetensi profesional guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Deskripsi data penelitian meliputi jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil analisis deskriptif variabel penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fasilitas Praktik	34	32	47	40.26	3.926
Kompetensi Profesional Guru	34	34	46	41.56	3.096
Motivasi Belajar Siswa	34	35	49	42.26	3.048
Hasil Belajar Siswa	34	36	49	42.65	3.024
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil olah data SPSS Tahun 2026.

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa jumlah responden pada seluruh variabel penelitian sebanyak 34 responden. Variabel fasilitas praktik memiliki nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 47 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,26 serta standar deviasi sebesar 3,926. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan berada pada kategori cukup baik, dengan penyebaran data yang relatif bervariasi ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 3,926.

Variabel kompetensi profesional guru memperoleh nilai minimum sebesar 34 dan nilai maksimum sebesar 46 dengan nilai rata-rata sebesar 41,56 serta standar deviasi sebesar 3,096. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru menurut persepsi responden berada pada kategori baik. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data cenderung homogen dan jawaban responden relatif merata.

Selanjutnya, variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 49 dengan nilai rata-rata sebesar 42,26 serta standar deviasi sebesar 3,048. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat variasi jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar siswa tidak terlalu tinggi.

Pada variabel hasil belajar siswa diperoleh nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 49 dengan nilai rata-rata sebesar 42,65 serta standar deviasi sebesar 3,024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan termasuk dalam kategori baik. Nilai standar deviasi yang kecil mengindikasikan bahwa data hasil belajar siswa relatif homogen dan tidak memiliki penyimpangan yang terlalu besar dari nilai rata-ratanya.

3.7.2.2. Analisis Statistik

3.7.2.2.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini

menggunakan *pearson correlation* menggunakan program aplikasi SPSS versi 27. Menurut Sugiyono (2019:183), suatu item dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan dikatakan tidak valid apabila r hitung kurang dari atau sama dengan r tabel.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 34 responden dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,339. Nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total variabel. Apabila nilai $r_{hitung} > 0,339$, maka item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel fasilitas praktik (X1), seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,339 sehingga seluruh item pada variabel fasilitas praktik memenuhi kriteria validitas. Berikut data pengujian validitas pada variabel fasilitas praktik:

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Fasilitas Praktik (X1)

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1_1	0,763	0,339	Valid
2	X1_2	0,697	0,339	Valid
3	X1_3	0,763	0,339	Valid
4	X1_4	0,697	0,339	Valid
5	X1_5	0,627	0,339	Valid
6	X1_6	0,602	0,339	Valid
7	X1_7	0,627	0,339	Valid
8	X1_8	0,602	0,339	Valid
9	X1_9	0,799	0,339	Valid
10	X1_10	0,466	0,339	Valid
11	X1_11	0,799	0,339	Valid
12	X1_12	0,466	0,339	Valid
13	X1_13	0,481	0,339	Valid
14	X1_14	0,462	0,339	Valid
15	X1_15	0,481	0,339	Valid
16	X1_16	0,462	0,339	Valid
17	X1_17	0,442	0,339	Valid
18	X1_18	0,494	0,339	Valid
19	X1_19	0,442	0,339	Valid
20	X1_20	0,494	0,339	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Pada variabel kompetensi profesional guru (X2) diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga seluruh item

dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikut data pengujian validitas variabel kompetensi profesional guru:

Tabel 3. 5

Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru (X2)

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X2_1	0,572	0,339	Valid
2	X2_2	0,521	0,339	Valid
3	X2_3	0,497	0,339	Valid
4	X2_4	0,548	0,339	Valid
5	X2_5	0,538	0,339	Valid
6	X2_6	0,436	0,339	Valid
7	X2_7	0,538	0,339	Valid
8	X2_8	0,436	0,339	Valid
9	X2_9	0,493	0,339	Valid
10	X2_10	0,522	0,339	Valid
11	X2_11	0,493	0,339	Valid
12	X2_12	0,522	0,339	Valid
13	X2_13	0,775	0,339	Valid
14	X2_14	0,806	0,339	Valid
15	X2_15	0,775	0,339	Valid
16	X2_16	0,806	0,339	Valid
17	X2_17	0,503	0,339	Valid
18	X2_18	0,707	0,339	Valid
19	X2_19	0,503	0,339	Valid
20	X2_20	0,707	0,339	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Selanjutnya, hasil pengujian validitas pada variable motivasi belajar siswa (Z) menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga seluruh item dinyatakan valid. Berikut data pengujian validitas variable motivasi belajar siswa:

Tabel 3.6

Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Z)

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Z1	0,582	0,339	Valid
2	Z2	0,712	0,339	Valid
3	Z3	0,638	0,339	Valid
4	Z4	0,654	0,339	Valid
5	Z5	0,498	0,339	Valid
6	Z6	0,706	0,339	Valid
7	Z7	0,622	0,339	Valid
8	Z8	0,577	0,339	Valid
9	Z9	0,588	0,339	Valid
10	Z10	0,630	0,339	Valid
11	Z11	0,588	0,339	Valid
12	Z12	0,609	0,339	Valid
13	Z13	0,569	0,339	Valid

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
14	Z14	0,554	0,339	Valid
15	Z15	0,569	0,339	Valid
16	Z16	0,554	0,339	Valid
17	Z17	0,681	0,339	Valid
18	Z18	0,524	0,339	Valid
19	Z19	0,681	0,339	Valid
20	Z20	0,524	0,339	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Demikian pula pada variabel hasil belajar (Y), seluruh item pernyataan memperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,339 sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dan berikut pengujian validitas variabel hasil belajar siswa:

Tabel 3.7

Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,462	0,339	Valid
2	Y2	0,618	0,339	Valid
3	Y3	0,736	0,339	Valid
4	Y4	0,563	0,339	Valid
5	Y5	0,702	0,339	Valid
6	Y6	0,527	0,339	Valid
7	Y7	0,485	0,339	Valid
8	Y8	0,704	0,339	Valid
9	Y9	0,602	0,339	Valid
10	Y10	0,445	0,339	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel fasilitas praktik, kompetensi profesional guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa secara umum telah memenuhi persyaratan validitas dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27. Menurut Sugiyono (2021:365), pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,70 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Dan untuk setiap item pernyataan, dikatakan reliabel jika *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari 0,30.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel fasilitas praktik (X1) memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari 0,30 dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted* tetap berada pada kategori reliabel serta nilai *Cronbach's Alpha* 0,900. Oleh karena itu, variabel fasilitas praktik dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas variabel X1 menggunakan SPSS:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas Praktik (X1)

No	Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	X1_1	0,717	0,890	Reliabel
2	X1_2	0,645	0,892	Reliabel
3	X1_3	0,717	0,890	Reliabel
4	X1_4	0,645	0,892	Reliabel
5	X1_5	0,567	0,894	Reliabel
6	X1_6	0,542	0,895	Reliabel
7	X1_7	0,567	0,894	Reliabel
8	X1_8	0,542	0,895	Reliabel
9	X1_9	0,765	0,889	Reliabel
10	X1_10	0,388	0,900	Reliabel
11	X1_11	0,765	0,889	Reliabel
12	X1_12	0,388	0,900	Reliabel
13	X1_13	0,423	0,898	Reliabel
14	X1_14	0,392	0,899	Reliabel
15	X1_15	0,423	0,898	Reliabel
16	X1_16	0,392	0,899	Reliabel
17	X1_17	0,377	0,899	Reliabel
18	X1_18	0,443	0,898	Reliabel
19	X1_19	0,377	0,899	Reliabel
20	X1_20	0,443	0,898	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Variabel kompetensi profesional guru (X2) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,903 dengan jumlah item sebanyak 10 butir yang mana setiap item memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari 0,30 dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted* tetap berada pada kategori sangat reliabel, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan variabel kompetensi profesional guru layak digunakan untuk penelitian. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas variabel X2 menggunakan SPSS:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Profesional Guru (X2)

No	Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	X2_1	0,513	0,899	Reliabel
2	X2_2	0,467	0,900	Reliabel
3	X2_3	0,432	0,901	Reliabel
4	X2_4	0,491	0,900	Reliabel
5	X2_5	0,481	0,900	Reliabel
6	X2_6	0,378	0,902	Reliabel
7	X2_7	0,481	0,900	Reliabel
8	X2_8	0,378	0,902	Reliabel
9	X2_9	0,422	0,902	Reliabel
10	X2_10	0,475	0,900	Reliabel
11	X2_11	0,422	0,902	Reliabel
12	X2_12	0,475	0,900	Reliabel
13	X2_13	0,730	0,892	Reliabel
14	X2_14	0,768	0,891	Reliabel
15	X2_15	0,730	0,892	Reliabel
16	X2_16	0,768	0,891	Reliabel
17	X2_17	0,446	0,901	Reliabel
18	X2_18	0,644	0,895	Reliabel
19	X2_19	0,446	0,901	Reliabel
20	X2_20	0,644	0,895	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Berikutnya, variabel motivasi belajar (Z) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803 dengan jumlah item sebanyak 10 butir. Sama dengan item-item pada variabel sebelumnya, setiap item memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari 0,30 dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted* tetap berada pada kategori reliabel, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan variabel motivasi belajar siswa layak digunakan untuk penelitian. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas variabel Z menggunakan SPSS:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Z)

No	Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	Z1	0,517	0,902	Reliabel
2	Z2	0,661	0,898	Reliabel
3	Z3	0,583	0,900	Reliabel
4	Z4	0,592	0,900	Reliabel
5	Z5	0,434	0,904	Reliabel
6	Z6	0,664	0,899	Reliabel
7	Z7	0,566	0,901	Reliabel
8	Z8	0,524	0,902	Reliabel
9	Z9	0,533	0,902	Reliabel
10	Z10	0,587	0,901	Reliabel
11	Z11	0,535	0,902	Reliabel

No	Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
12	Z12	0,561	0,901	Reliabel
13	Z13	0,501	0,903	Reliabel
14	Z14	0,492	0,903	Reliabel
15	Z15	0,501	0,903	Reliabel
16	Z16	0,492	0,903	Reliabel
17	Z17	0,637	0,899	Reliabel
18	Z18	0,453	0,904	Reliabel
19	Z19	0,637	0,899	Reliabel
20	Z20	0,453	0,904	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Adapun variabel hasil belajar (Y) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,786 dengan jumlah item sebanyak 10 butir. Seluruh item pada variabel Y pun memiliki hasil yang sama, yaitu seluruh item memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari 0,30 dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted* tetap berada pada kategori reliabel, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan variabel hasil belajar siswa layak digunakan untuk penelitian. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas variabel Y menggunakan SPSS:

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	Y1	0,315	0,784	Reliabel
2	Y2	0,509	0,762	Reliabel
3	Y3	0,650	0,745	Reliabel
4	Y4	0,432	0,770	Reliabel
5	Y5	0,582	0,750	Reliabel
6	Y6	0,395	0,774	Reliabel
7	Y7	0,332	0,783	Reliabel
8	Y8	0,594	0,749	Reliabel
9	Y9	0,458	0,767	Reliabel
10	Y10	0,302	0,785	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

3.7.2.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan analisis statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2021:275), analisis

regresi ganda digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal dua variabel. Model regresi ini terdiri atas dua model regresi, yaitu:

Model regresi pertama:

$$Z = b_1X_1 + b_2X_2$$

yang digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas praktik (X1) dan kompetensi profesional guru (X2) terhadap motivasi belajar (Z).

Model regresi kedua:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z$$

yang digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas praktik (X1), kompetensi profesional guru (X2) dan motivasi belajar (Z) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk kedua model tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov serta didukung oleh grafik histogram dan *normal probability plot*.

Pada Model pertama, hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik residual belum berdistribusi normal seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.12

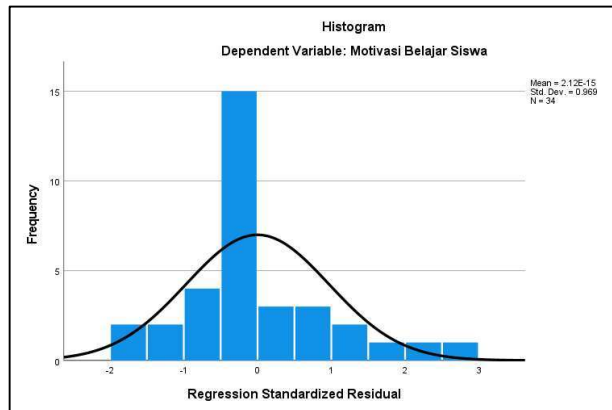
Hasil Uji Normalitas Model Pertama Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16667789
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.092
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound .000
		Upper Bound .002

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Namun demikian, berdasarkan grafik histogram terlihat bahwa distribusi residual membentuk pola menyerupai kurva normal (*bell shape*). Menurut Kerlinger

(1986:272) suatu distribusi probabilitas normal yaitu kurva berbentuk lonceng yang secara umum dilihat. Berikut histogram model pertama hasil uji menggunakan SPSS:

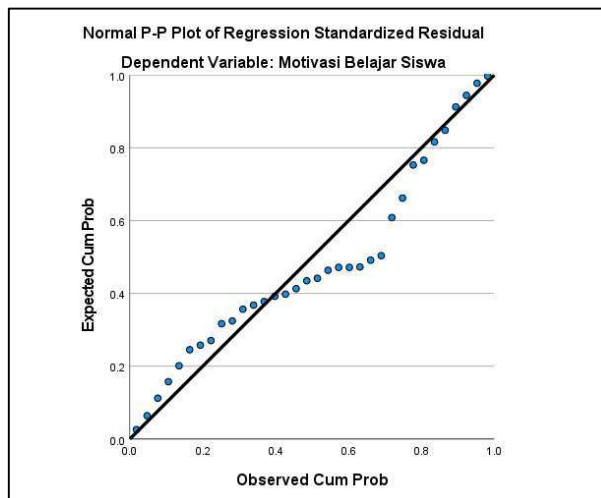


Gambar 3.1

Grafik Histogram Model Pertama

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Sedangkan grafik *Normal P-P Plot* menunjukkan titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang pula menandakan residual pada model pertama masih dapat dianggap mendekati distribusi normal sehingga model regresi tetap layak digunakan.



Gambar 3.2

Grafik Normal P-P Plot Model Pertama

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Sementara itu, pada model kedua diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,57. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual pada model regresi berdistribusi normal seperti yang tertuang pada tabel berikut:

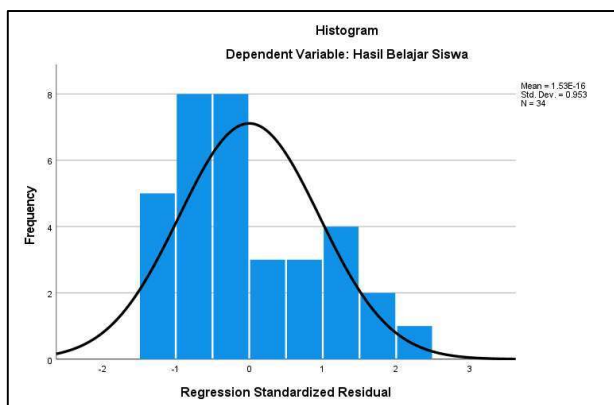
Tabel 3.13

Hasil Uji Normalitas Model Kedua Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.12549033	
Most Extreme Differences	Absolute	.148	
	Positive	.148	
	Negative	-.103	
Test Statistic			.148
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.057
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.055	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.049
		Upper Bound	.061

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Selain itu, grafik histogram juga menunjukkan bentuk lonceng seperti yang terlihat pada gambar berikut:

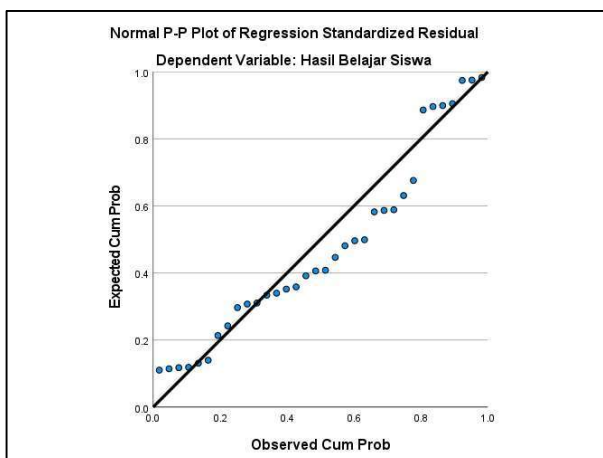


Gambar 3.3

Grafik Histogram Model Kedua

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Demikian juga grafik *Normal P-P Plot*. Pola penyebaran residual mengikuti distribusi normal sehingga mempertegas model kedua berdistribusi normal.



Gambar 3.4

Grafik Normal P-P Plot Model kedua

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian normalitas tersebut, kedua model regresi dinyatakan layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Pada model pertama, variabel fasilitas praktik dan kompetensi profesional guru masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,785 dan nilai VIF sebesar 1,274. Karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model pertama tidak mengalami gejala multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolonearitas menggunakan SPSS:

Tabel 3.14

Hasil Uji Multikolinearitas Model Pertama

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.878	5.529	2.148	.040		
	Fasilitas Praktik	.194	.112	.250	.1732	.785	1.274
	Kompetensi Profesional Guru	.543	.142	.552	<.001	.785	1.274

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Sedangkan pada model kedua, variabel fasilitas praktik memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,716 dan VIF sebesar 1,397, lalu variabel kompetensi profesional guru memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,533 dan VIF sebesar 1,877 dan variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,505 dan VIF sebesar 1,979. Seluruh nilai *tolerance* pada model kedua lebih besar dari 0,10 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model kedua juga tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 3.15
Hasil Uji Multikolinearitas Model Kedua

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.378	3.129		.760	.453		
	Fasilitas Praktik	.013	.062	.017	.206	.838	.716	1.397
	Kompetensi Profesional Guru	.105	.091	.107	1.151	.259	.533	1.877
	Motivasi Belajar Siswa	.838	.095	.844	8.833	<.001	.505	1.979
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa								

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Dengan demikian, kedua model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut Imam Ghozali (2021:160), model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi klasik.

Pada model pertama, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel fasilitas praktik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,529 dan kompetensi profesional guru sebesar 0,207. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model pertama tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.16**Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser Model Pertama**

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.714	3.696		.212
	Fasilitas Praktik	.048	.075	.126	.529
	Kompetensi Profesional Guru	-.122	.095	-.255	.207

a. Dependent Variable: Abs_Res_Model1

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Pada model kedua, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel fasilitas praktik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,609, kompetensi profesional guru sebesar 0,443 dan motivasi belajar siswa sebesar 0,458. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Model kedua tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.17**Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser Model Kedua**

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.132	1.901		.945
	Fasilitas Praktik	.019	.038	.110	.609
	Kompetensi Profesional Guru	.043	.055	.191	.443
	Motivasi Belajar Siswa	-.043	.058	-.190	.458

a. Dependent Variable: Abs_Res_Model2

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Dengan demikian, kedua model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

3.7.2.2.3 Analisis Regresi (Analisis Jalur)

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, yaitu fasilitas praktik (X1), kompetensi profesional guru (X2), motivasi belajar (Z), dan hasil belajar (Y). Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sugiyono (2021:297) analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Dari analisis jalur ini kita dapat hitung pengaruh langsung dan tidak langsung (Kerlinger, 1986:990). Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Analisis Regresi Model Pertama

Analisis regresi model pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas praktik (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Z). Hasil analisis regresi diperoleh melalui tabel *Coefficients* pada output SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

Keterangan:

Z = Motivasi Belajar Siswa

b_1 = koefisien regresi fasilitas praktik

b_2 = koefisien regresi kompetensi profesional guru

X_1 = Fasilitas Praktik

X_2 = Kompetensi Profesional Guru

e_1 = error atau residual model pertama

Persamaan pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas praktik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa

Analisis Regresi Model Kedua

Analisis regresi model kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas praktik (X_1), kompetensi profesional guru (X_2), dan motivasi belajar siswa (Z) terhadap hasil belajar siswa (Y). Seperti halnya persamaan pertama, hasil analisis regresi diperoleh melalui tabel *Coefficients* pada output SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e_2$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Siswa

b_1 = koefisien regresi fasilitas praktik

b_2 = koefisien regresi kompetensi profesional guru

b_3 = koefisien regresi motivasi belajar siswa

X_1 = Fasilitas Praktik

X_2 = Kompetensi Profesional Guru

Z = Motivasi Belajar Siswa

e_2 = error atau residual model kedua

2. Pengaruh Lanssung

Pengaruh langsung akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel mediator (Sugiyono, 2021:342).

Dalam penelitian ini, yang dihitung yaitu pengaruh langsung:

- Fasilitas Praktik (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Z)
 $X1 \rightarrow Z$
- Kompetensi Profesional Guru (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Z)
 $X2 \rightarrow Z$
- Fasilitas Praktik (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)
 $X1 \rightarrow Y$
- Kompetensi Profesional Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)
 $X2 \rightarrow Y$
- Motivasi Belajar Siswa (Z) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)
 $Z \rightarrow Y$

Pengaruh langsung diperoleh dari nilai Standardized Beta pada hasil regresi

3. Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediator (Sugiyono, 2021:342), dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar Siswa (Z).

Dalam penelitian ini, yang dihitung yaitu pengaruh tidak langsung:

- Fasilitas Praktik (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) melalui Motivasi Belajar Siswa (Z) dengan persamaan:
 $= (X1 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y)$
- Kompetensi Profesional Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) melalui Motivasi Belajar Siswa (Z) dengan persamaan:
 $= (X2 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y)$

Pengaruh tidak langsung digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran motivasi belajar siswa sebagai variabel mediasi.

4. Pengaruh Total

Pengaruh total adalah keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi.

Dalam penelitian ini, yang dihitung adalah pengaruh total:

- Fasilitas Praktik (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) dengan persamaan:

$$= (X1 \rightarrow Y) + (X1 \rightarrow Z \rightarrow Y)$$
- Kompetensi Profesional Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) dengan persamaan:

$$= (X2 \rightarrow Y) + (X2 \rightarrow Z \rightarrow Y)$$

Pengaruh total digunakan untuk mengetahui besarnya keseluruhan kontribusi fasilitas praktik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar siswa sebagai variabel mediasi.

3.7.2.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antarvariabel penelitian baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan terhadap pengaruh fasilitas praktik (X1), kompetensi profesional guru (X2), dan motivasi belajar siswa (Z) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Selain itu, untuk mengetahui peran motivasi belajar siswa sebagai variabel mediator digunakan uji mediasi dengan metode *bootstrap* melalui *PROCESS Macro Hayes* pada SPSS.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh:

- Fasilitas praktik (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Z)
- Kompetensi profesional guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Z)
- Fasilitas praktik (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y)
- Kompetensi profesional guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y)
- Motivasi belajar siswa (Z) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka

hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji:

- Pengaruh fasilitas praktik (X1) dan kompetensi profesional guru (X2) secara simultan terhadap motivasi belajar siswa (Z)
- Pengaruh fasilitas praktik (X1), kompetensi profesional guru (X2), dan motivasi belajar siswa (Z) secara simultan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui:

- Besarnya kontribusi fasilitas praktik (X1) dan kompetensi profesional guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Z)
- Besarnya kontribusi fasilitas praktik (X1), kompetensi profesional guru (X2), dan motivasi belajar siswa (Z) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4. Uji Mediasi

Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui peran motivasi belajar siswa (Z) sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji mediasi digunakan untuk menguji:

- Pengaruh fasilitas praktik (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y) melalui motivasi belajar siswa (Z)
- Pengaruh kompetensi profesional guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) melalui motivasi belajar siswa (Z).

[illegible]